

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW**

Siti Komariah

Universitas Indraprasta PGRI
e-mail: s27576698@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya daya serap siswa masih menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran, yang tercermin dari hasil belajar yang belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode konvensional yang berpusat pada guru dan minim melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02 Kecamatan Rumpin Bogor. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 41 siswa yang memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah pada awal penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model – model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan aktivitas siswa, hasilnya masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Namun, perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua mengarah pada peningkatan yang lebih optimal, dengan rata-rata aktivitas siswa mencapai 85,36% pada pertemuan kedua siklus II. Hasil skala motivasi juga menunjukkan peningkatan, dengan 90% siswa pada siklus II tergolong dalam kategori motivasi tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model – model kooperatif tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, yang ditunjukkan dengan perbaikan yang signifikan pada setiap siklusnya. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan seluruh siswa mendapatkan perhatian yang merata.

Kata Kunci: *Jigsaw, Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif*

ABSTRACT

The low absorption capacity of students remains a major issue in the learning process, as reflected in their suboptimal academic performance. One contributing factor is the use of conventional, teacher-centered methods that provide minimal opportunities for active student participation. This research aims to determine whether the application of *jigsaw*-type cooperative learning models can improve the learning outcomes of Natural Science for 4th-grade students at Rumpin 02 Public Elementary School in Rumpin District, Bogor. The research subjects are 41 4th-grade students who had a tendency for low learning motivation at the beginning of the study. This study uses a classroom action research design conducted in two cycles, with each cycle including planning, action, observation, and reflection. The observation results show that the application of *jigsaw*-type cooperative learning models successfully increased students' learning motivation significantly. In the first cycle, although there was an increase in student activity, the results had not yet reached the success criteria. However, the improvements made in the second cycle led to a more optimal increase, with an average student activity reaching 85.36% in the second meeting of cycle II. The motivation

scale results also show an increase, with 90% of students in cycle II categorized as having high motivation. This study concludes that the implementation of cooperative learning models of the jigsaw type is effective in increasing student motivation and learning activity, as demonstrated by significant improvements in each cycle. However, there are still challenges in ensuring that all students receive equal attention.

Keywords: *Jigsaw, Learning Motivation, Cooperative Learning.*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Kondisi ini tercermin dari hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran umumnya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif. Metode yang sering digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas yang bersifat abstrak. Pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara langsung jarang diterapkan, karena guru merasa metode tersebut memerlukan waktu yang lebih banyak. Menurut Hamalik (2008), pembelajaran yang efektif harus mampu mengaktifkan siswa secara fisik maupun mental agar terjadi perubahan perilaku yang bermakna. Sementara itu, Purwanto (2011) menegaskan bahwa rendahnya hasil belajar sering kali bukan karena kemampuan siswa yang kurang, melainkan karena strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurang melibatkan siswa secara langsung.

Kegagalan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah penyampaian materi yang masih bersifat abstrak, penggunaan alat peraga yang belum optimal, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi, minimnya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, kurangnya pemberian contoh dan latihan dari guru, serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi juga turut menjadi penyebab utama. Sumarna (2011) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, pemahaman siswa akan lebih optimal jika materi disampaikan secara konkret dan menggunakan alat bantu visual yang sesuai. Huda (2011) juga menegaskan bahwa kegagalan pembelajaran sering kali disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak variatif dan kurang melibatkan interaksi antar siswa, padahal model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Masalah diatas merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kurang dari 75% dari jumlah seluruh siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02 yaitu 61 dengan tingkat ketuntasan 49% dari 41 siswa, data ini diperoleh melalui observasi yang telah saya lakukan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya guru melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memperbaiki praktik pembelajaran yang selama ini kurang optimal. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap. Diharapkan dengan penerapan penelitian ini, capaian belajar siswa akan mengalami peningkatan. Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti merencanakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai solusi alternatif. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa terlibat dalam kerja sama dengan teman sekelompoknya dalam suasana kolaboratif. Melalui interaksi tersebut, siswa memiliki lebih banyak peluang untuk memproses dan memahami informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Proses ini

diharapkan dapat memperkuat pemahaman konsep dan pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Penelitian oleh Pratiwi dan Sari (2022) menunjukkan bahwa penerapan model jigsaw secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran sains. Hal senada juga ditemukan oleh Nugroho (2023), yang melaporkan bahwa model jigsaw mendorong interaksi aktif antar siswa dan memperkuat pemahaman konsep melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02 Kabupaten Bogor. Penelitian oleh Lestari dan Wibowo (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di jenjang sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Rahmawati (2023), yang menyatakan bahwa model jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa dalam kelompok kecil.

METODE PENELITIAN

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian tertentu dari materi pembelajaran. Selanjutnya, mereka bergabung sementara dalam kelompok baru atau "kelompok ahli" untuk mendiskusikan bagian materi tersebut secara mendalam bersama anggota lain yang mempelajari bagian yang sama. Setelah diskusi selesai, siswa kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil pembelajaran dari kelompok ahli kepada teman-temannya. Dengan demikian, setiap anggota berperan sebagai sumber belajar bagi kelompoknya. Fathurrohman (2015:63) menjelaskan bahwa jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana tiap siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan bagian materi tertentu dan harus mampu menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

Sarasan penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Rumpin 02 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02 Kecamatan Rumpin Bogor Metode penelitian dengan penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II

Pada penelitian tindakan siklus I, meliputi Perencanaan tindakan diantaranya dengan Membuat skenario pelaksanaan tindakan, membuat lembar observasi, membuat soal evaluasi berupa uraian terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV. Penyusunan perangkat pembelajaran terdiri atas : Silabus Pembelajaran. Silabus yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV, semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dengan Standar Kompetensi : Memahami hubungan antara struktur tumbuhan dan fungsinya dan Kompetensi Dasar : 2.3 menjelaskan hubungan antara struktur daun dan fungsinya, dengan Indikator : menyebutkan bagian-bagian daun, menjelaskan jenis-jenis berdasarkan tulang daun, menjelaskan fungsi daun bagi tumbuhan, menyebutkan susunan tulang daun, dan menjelaskan jenis-jenis daun berdasarkan jumlah daun.

Promes (Program Semester) Aspek-aspek utama program semester I tahun ajaran 2024/2025 dengan materi ajar yaitu struktur daun dan fungsinya sebanyak 4 jp Rencana Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pada RPP strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan pendekatan kontekstual, model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan metode yang digunakan: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, kegiatan inti yang dilakukan terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta alokasi waktu yang digunakan 2x35 menit setiap kali pertemuan, lembar Bahan Ajar Materi ajar yang digunakan yaitu struktur daun dan fungsinya (terlampir).

Pelaksanaan Tindakan Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang sudah dirancang sebelumnya (langkah-langkah pembelajaran: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir). Dalam pertemuan pertama siklus I bahwa kegiatan awal yang dilakukan adalah pengenalan antara peneliti dengan siswa kelas IV, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti peneliti menjelaskan atau mendeskripsikan materi yang akan dibahas secara bertahap, dan melakukan tanya jawab dan dalam kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pembelajaran dengan siswa, observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Proses observasi dilakukan bersama guru kelas IV dalam melaksanakan tindakan proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini yang diobservasikan yaitu: Observasi aktivitas guru (proses pembelajaran) dengan menggunakan instrument penilaian pelaksanaan kinerja guru dikelas (terlampir). Observasi perilaku siswa (aktivitas siswa) dilakukan pada saat proses pembelajaran atau menjelang akhir pembelajaran dan Refleksi.

Pada penelitian tindakan siklus II meliputi perencanaan tindakan langkah-langkah yang digunakan adalah kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus ini yaitu membuat skenario pelaksanaan tindakan perbaikan, Membuat lembar observasi perbaikan, untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan, mendesain soal evaluasi untuk melihat apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa lebih aktif dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Penyusunan perangkat pembelajaran terdiri atas : Silabus Pembelajaran, Promes (program semester) Promes pada siklus II sama seperti siklus I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada RPP siklus II yaitu RPP perbaikan dari siklus I dengan strategi pembelajaran yang diterapkan pendekatan kontekstual, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Kegiatan inti yang dilakukan terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta alokasi waktu yang digunakan 2x35 menit setiap kali pertemuan, lembar Bahan Ajar, lembar Kegiatan Siswa (LKS), edia Pada siklus 2 media yang digunakan berupa gambar-gambar dan alat peraga nyata yang berkaitan dengan materi.

Pelaksanaan Tindakan, pada siklus II (perbaikan) yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang sudah diperbaiki dari siklus I sebelumnya (langkah-langkah pembelajaran: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir). Dalam siklus II bahwa kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti peneliti mendeskripsikan melakukan tanya jawab tentang materi dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan dalam kegiatan akhir peneliti memberikan penugasan berupa soal evaluasi dan melakukan kesimpulan pembelajaran, Observasi dan Refleksi II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi dua fase yaitu data hasil pra-penelitian (prasiklus) dan data hasil penelitian (siklus).

Hasil

1. Data Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil penelitian pra siklus yang dilakukan sebelumnya dituangkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Perilaku Siswa Kelas IV SD N Rumpin 02

No	Aspek yang Diobservasi	Jumlah Siswa	PPM (Baik)	Jumlah Siswa Mencapai PPM	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1	Motivasi Belajar Siswa	41	65	20	49 %	51 %
2	Keaktifan Siswa	41	65	15	37 %	63 %
3	Kerjasama Kelompok	41	65	16	39 %	61 %
4	Sikap Belajar Siswa	41	65	25	61 %	39 %
Jumlah		164	260	76	186 %	214 %
Rata-Rata		41	65	19	46.5 %	53.5 %

Keterangan: PPM=Perubahan Perilaku Minimal

Tabel 2. Data Keadaan Hasil Belajar

Jenis Hasil Belajar	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Peserta Didik Mencapai KKM	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
Ulangan Harian	41	61	20	49 %	51 %
Ujian Tengah Semester	41	61	13	32 %	68 %
Praktik (Psikomotorik)	41	61	15	37 %	63%
Ujian Semester	41	61	-	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada tahap awal perubahan perilaku siswa tidak sesuai dengan harapan oleh karena itu perlunya tindakan pada siklus I.

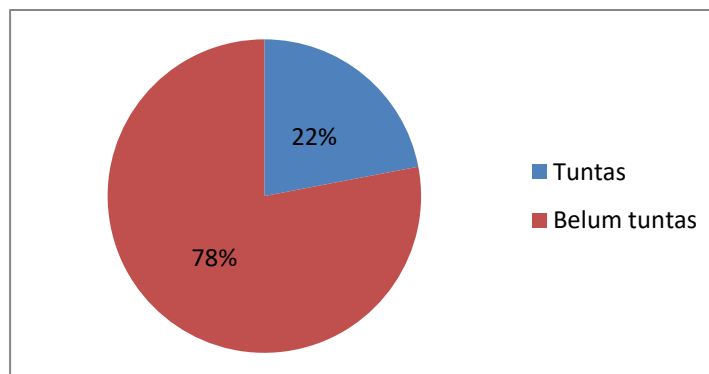
Data hasil belajar pra siklus diperoleh dari pelaksanaan tes formatif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi panca indra yang telah diajarkan oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Tes ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 7 April 2025, tahun pelajaran 2024/2025, dan dijadikan sebagai skor awal dalam penelitian. Dari hasil tes awal tersebut, diperoleh data nilai hasil belajar siswa yang mencerminkan capaian awal sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Tabel 3. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Tes awal

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	22%
2	Belum Tuntas	32	78%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 41 siswa kelas IV, diketahui bahwa hanya 9 siswa atau sekitar 22% yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, sebanyak 32 siswa atau 78% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum mencapai ketuntasan, karena persentase ketuntasan siswa pada tes awal masih

berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk grafik berikut :



Gambar 1. Diagram Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Tes awal

Selain itu dari data nilai *pre-test* Ilmu Pengetahuan Alam diatas dapat dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

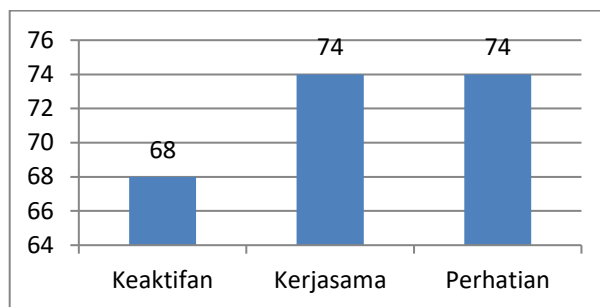
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Ilmu Pengetahuan Alam

No	Interval Kelas	Titik Tengah	F _{abs}	F _{rel}
1	30 – 36	33	6	14,6%
2	37 – 43	40	16	39%
3	44 – 50	47	7	17,1%
4	51 – 57	54	3	7,3%
5	58 – 64	61	0	0%
6	65 – 71	68	9	22%
Jumlah			41	100 %

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa distribusi nilai siswa paling banyak berada pada interval 37–43 dengan jumlah 16 siswa atau 39% dari total siswa. Selanjutnya, terdapat 6 siswa (14,6%) pada interval 30–36, 7 siswa (17,1%) pada interval 44–50, dan 3 siswa (7,3%) pada interval 51–57. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 58–64 (0%), dan sebanyak 9 siswa (22%) berada pada interval 65–71. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM, dengan konsentrasi tertinggi pada rentang nilai rendah.

2. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I dan II)

Perubahan perilaku kelompok belajar siswa dalam tiga aspek pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata seluruh kelompok memiliki keaktifan belajar sebesar 68%, kerjasama sebesar 74%, dan perhatian sebesar 74%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori baik. Informasi ini dapat terlihat secara jelas pada sajian diagram histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Rata-Rata Perubahan Kelompok Belajar Siswa Siklus I

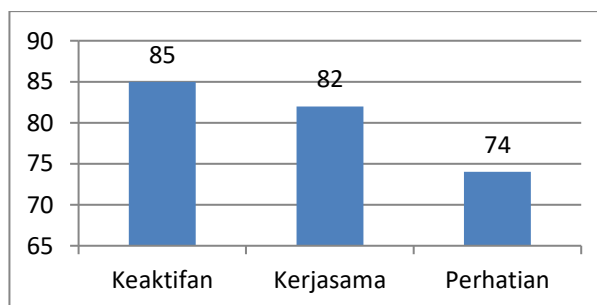
Berikut merupakan hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh melalui tes formatif untuk mengukur pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 6. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	36,6%
2	Belum Tuntas	26	63,4%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I di atas diperoleh data sebanyak 15 siswa atau 36,6% yang mencapai KKM, dan 26 siswa atau 63,4% yang belum mencapai KKM bila dibandingkan dengan prasiklus yang mencapai KKM hanya 22% dan yang belum mencapai KKM 78%, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan

Pada siklus II dilakukan pula observasi terhadap perubahan perilaku siswa. Hasil observasi perilaku siswa. Perubahan perilaku kelompok belajar siswa dalam tiga aspek pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata seluruh kelompok memiliki keaktifan belajar sebesar 85%, kerjasama sebesar 82%, dan perhatian sebesar 82%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori baik. Informasi ini dapat terlihat secara jelas pada sajian diagram histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Rata-Rata Perubahan Kelompok Belajar Siswa Siklus II

Berikut merupakan hasil belajar siswa pada siklus II yang diperoleh melalui tes formatif untuk mengukur pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 7. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	35	85,4%
2	Belum Tuntas	6	14,6%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II di atas diperoleh data sebanyak 35 siswa atau 85,4% yang mencapai KKM dan 6 siswa atau 14,6% yang belum mencapai KKM, bila dibandingkan dengan siklus I, maka hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Rumpin 02 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan topik struktur daun, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Penerapan model tersebut pada siklus I belum sepenuhnya berjalan efektif. Selama proses pembelajaran, guru belum mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif berpartisipasi. Meskipun guru telah melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I, peningkatan hasil belajar siswa belum sesuai harapan. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar yang baru mencapai 36,6%, atau hanya 15 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 26 siswa lainnya, atau sekitar 63,4%, belum mencapai KKM.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif. Menurut Sani (2019), keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada peran aktif guru dalam mengelola kelompok, mengatur alur diskusi, dan menjaga keterlibatan siswa. Ketika guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, partisipasi siswa menjadi rendah dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya kontrol guru terhadap dinamika kelompok berdampak pada minimnya kontribusi siswa dalam diskusi dan rendahnya pemahaman terhadap materi.

Hasil belajar yang belum optimal pada siklus I menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan strategi, baik dari segi pengelolaan kelas maupun pelaksanaan model jigsaw itu sendiri. Putri dan Hidayat (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan model jigsaw sangat dipengaruhi oleh keselarasan peran antaranggota kelompok dan keterpaduan antarbagian materi. Ketika faktor-faktor tersebut belum berjalan maksimal, hasil belajar siswa pun cenderung rendah. Oleh karena itu, tindakan perbaikan pada siklus II menjadi penting sebagai upaya peningkatan keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Sari, 2022).

Setelah mengevaluasi kekurangan pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pengelolaan pembelajaran pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru berupaya maksimal dalam mengelola proses belajar serta membangun motivasi siswa di setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut memberikan hasil yang positif, salah satunya terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 85,4%, yakni 35 dari 41 siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 6 siswa atau 14,6% masih belum tuntas. Selain itu, keterlibatan siswa juga menunjukkan kemajuan, baik dalam hal keaktifan, kerja

sama, maupun perhatian selama proses pembelajaran. Peningkatan ini menandakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berdampak positif terhadap pencapaian siswa. Menurut Siregar dan Nara (2020), pengelolaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep secara signifikan. Selain itu, penumbuhan motivasi belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa (Fitriyani, 2021). Hasil belajar yang mencapai 85,4% menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru telah berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan hasil belajar, peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menjadi indikator keberhasilan tindakan pada siklus II. Aspek keaktifan, kerjasama, dan perhatian siswa mengalami kemajuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sesuai dengan hasil penelitian Yuliana dan Prasetyo (2022), pembelajaran berbasis kooperatif seperti model jigsaw mampu meningkatkan interaksi sosial dan tanggung jawab individu dalam kelompok, yang secara langsung berpengaruh pada keterlibatan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Handayani (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil kognitif, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya materi struktur daun, memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan perilaku siswa. Penerapan model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok, saling bertukar informasi, serta bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang mereka kuasai. Hal ini terbukti dari peningkatan yang cukup signifikan baik dalam penilaian hasil belajar maupun aspek perilaku siswa, seperti keaktifan, kerjasama, dan perhatian, pada setiap pertemuan yang dilaksanakan selama tindakan berlangsung. Penelitian oleh Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa model jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesesuaian antara materi pelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinilai tepat untuk diterapkan pada materi Ilmu Pengetahuan Alam karena mendorong siswa untuk belajar aktif melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga saling bertukar pemahaman dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya dalam suasana gotong royong. Proses ini memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk mengolah, memahami, dan menguasai informasi secara lebih mendalam. Menurut Susanti dan Widodo (2020), model jigsaw secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian oleh Apriliyanti (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih baik karena siswa belajar secara sosial dan aktif.

Isjoni (2010:73) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta saling

Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

membantu dalam memahami materi pelajaran guna meraih hasil belajar yang optimal. Kesesuaian antara model pembelajaran dan karakteristik peserta didik di lapangan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Selain meningkatkan penguasaan terhadap materi, model jigsaw juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa selama proses belajar berlangsung. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:123) yang menyatakan bahwa model kooperatif jigsaw merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2024/2025” dapat diterima. Dengan demikian penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selain dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor semester I tahun pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan penelitian dapat ditunjukkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas atau kinerja guru pada siklus I dengan skor rata-rata 68,5, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 88,5 dengan kategori sangat baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama dan perhatian siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar. Adapun skor yang diperoleh dari hasil observasi perilaku peserta didik, pada siklus I nilai keaktifan rata-rata 68%, kerjasama dan perhatian rata-rata 70%, pada siklus II nilai keaktifan rata-rata 85%, nilai kerjasama dan perhatian yaitu 82% dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian tentang ketuntasan hasil belajar pra-siklus sebesar 22% dengan nilai rata-rata 47,3. Siklus I sebesar 36,6% dengan nilai rata-rata 56,7. Dan berhasil pada siklus II sebesar 85,4% atau dengan nilai rata-rata 78. Dengan adanya peningkatan tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran struktur daun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Rumpin 02 Kabupaten Bogor semester I tahun pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, R. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 10(1), 58–66.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriyani, N. (2021). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(2), 145–152.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handayani, T. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 22–30.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasaan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, D. (2021). *Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(1), 35–42.
- Lestari, S., & Wibowo, H. (2022). Penerapan Model Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–53.
- Nasution, A. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Jurnal Pendidikan, 12(1), 45–53.
- Nugroho, A. (2023). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 88–97.
- Pratiwi, D., & Sari, R. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 23–30.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, D. A., & Hidayat, R. (2020). *Penerapan Model Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(3), 210–218.
- Rahmawati, N. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar dan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–110.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, M. P. (2022). *Upaya Perbaikan Pembelajaran Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 134–141.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Siregar, E., & Nara, I. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumarna, E. 2011. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Semester 1*. Karanganyar. Dino Mandiri.
- Susanti, D., & Widodo, A. (2020). *Efektivitas Model Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Sains, 8(2), 105–112.
- Yuliana, S., & Prasetyo, H. (2022). *Efektivitas Model Jigsaw terhadap Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(3), 201–209.